

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga di peroleh suatu kebahagiaan hidup.¹

Baik secara psikologis maupun secara sosiologis, pendidikan agama sangat penting dan di butuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama di yakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah di harapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.²

Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama inilah kiranya yang melandasi lahirnya undang-undang sistem pendidikan Nasional (UUSPN No.

¹ Jalaluddin Dan Usman Said, *Silsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001)., 79.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (bandung:Remaja Rosdakarya,2004), cet. 3, 76.

20 Tahun 2003), yang secara yuridis mengakui pendidikan agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional.³

al-Qur'an adalah sebagian dari ungkapan ide-ide Tuhan (*kalimah Allah*) yang tidak terbatas banyaknya, yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad bagian demi bagian sesuai dengan tema untuk memberikan respon langsung atas situasi aktual yang ada pada saat itu dan memberikan penjelasan tentang pandangan hidup manusia yang di ajarkan oleh Allah. Di mana di dalam al-Qur'an itu terdiri atas 114 buah *surah* yang panjangnya tidak sama. Ayat-ayat yang di wahyukan ketika Nabi masih tinggal di Mekkah (di sebut ayat *Makkiyah*) pada umumnya itu berupa pernyataan-pernyataan yang pendek namun memiliki efek psikologis yang sangat besar, baik karena segi isi, momentum pewahyuan maupun karena gaya bahasanya yang khas. Secara berangsur-angsur, terutama pada priode madinah yang mana mengarah pada gaya ungkapan bahasa dan isi pesan yang lebih mudah dan lancar dengan kalimat-kalimat panjang, mengiringi proses pembentukan sebuah tatanan kehidupan masyarakat baru yang di bangun dengan pesan-pesan moral Ilahi.⁴

Islam memberikan kontribusi besar dalam pendidikan agama Islam melalui al-Qur'an dan hadist. Dengan demikian, semua ummat Islam di

³Depdiknas, *undang-undang RI no 20 tahun 2003*, (Jakarta: Biro hukum dan Organisasi, 2003), 34.

⁴ Miftahul Huda, *Al-Qur'an Dalam Perspektif Etika Dan Hukum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57-58

wajibkan belajar memahami semua isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang berisikan berbagai macam ilmu yang ada di muka bumi ini mulai dari ilmu kalam, syari'at, astronomi, biologi, dan lain sebagainya.⁵ al-Qur'an adalah kitab Allah Azza wa jalla yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan lafadz dan makna dari Allah. al-Qur'an di transformasikan secara mutawatir yang memberikan kepastian dan keyakinan serta tertulis dalam mushaf yang di mulai dari surat al- Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁶

Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang berisi petunjuk dan tuntunan komprehensif guna mengatur kehidupan di dunia dan akhirat kelak, maka pendidikan al-Qur'an khususnya bagi kalangan anak-anak maupun remaja berbasis agama secara efektif dan dinamis, kemampun membaca al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk di sampaikan kepada orang lain, oleh karena itu penulis upaya meningkatkan mengoptimalisasi kemampuan membaca al-Qur'an, merupakan tuntunan untuk umat Islama dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman belajar al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hadist yang sering kita dengar:

⁵ Jalaluddin Dan Usman Said, *Silsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya.*, 80

⁶ Syeikh Muhammad, *Studi Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 1992),32-33

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan yang mengajarkannya.” (H.R Bukhori).⁷

Dari hadits tersebut maka sebaik-baik orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya. Maka sebuah kewajiban tersendiri bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Bahkan belajar al-Qur’an termasuk pendidikan yang utama dan pertama. Karena orang tua adalah orang pertama yang melakukan kontak dengan anaknya, apabila anak belajar di sekolah maka guru/ustadz yang memberikan pelajaran al-Quran serta pendidikan agama Islam lainnya.

Pembelajaran al-Qur’an yang baik itu membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca al-Qur’an agar cepat dan mudah membaca al-Qur’an secara baik dan benar. Setiap pembelajaran al-Qur’an itu mempunyai langkah cara atau sebuah metode yang berbeda-beda dalam langkah pelaksanaan pembelajarannya guna mencapai sebuah tujuan yang optimal serta baik dan benar. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran al-Qur’an para guru (*ustadzah*) menerapkan media peraga dan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur’an, dengan tujuan agar al-Qur’an mudah di pahami dan di pelajari oleh para santri-santri putri yang ada di pondok pesantren ar-Roudloh.

⁷ Ibid., 135.

Namun di sini justru banyak di temukannya orang-orang dewasa yang belum mampu membaca al-Qur'an. Ketika penulis melakukan pengamatan di pondok pesantren ar-Roudloh kota Kediri, peneliti menemukan bahwa mereka umumnya adalah anak-anak dewasa yang memasuki umur 19 tahunan hingga 22 tahunan, umumnya mereka adalah seorang mahasiswa tapi membaca al-Qur'an nya masih ada yang belum optimal. Maka di pondok pesantren ar-Roudloh kota Kediri ini cara belajar mengajar al-Qur'an nya menggunakan Al-Qur'an metode Ummi serta menggunakan media alat Peraga guna pembelajaran al-Qur'an lebih efektif dan cepat di pahami bagi para santri-santri putri pondok pesantren ar-Roudloh.

Faktor yang melatar belakangi penelitian ini adalah sebagai berikut. Metode Ummi ini tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, namun bagaimana cara seorang santri ini dapat memahami dengan cepat dan benar serta menggunakan nada-nada dalam membaca al-Qur'an sehingga membuat santri/murid menjadi senang, nyaman dan tidak bosan. Selain itu pemanfaatan media Peraga dan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat mudah di pahami bagi murid-muridnya, yang mana guru melakukan pendekatan terhadap santri-santrinya agar guru mampu memahami pengelolaan metodologi pengajaran al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta mampu menguasai kelas dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar media Peraga dan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an ini, guru melibatkan santri-santrinya meminta untuk

membaca huruf-huruf hijaiyah bergantian satu persatu dengan menunjuk tulisan pada alat Peraga yang sudah di siapkan oleh guru tersebut, serta membuat kelas-kelas kecil dengan tingkat kemampuannya santri-santri, serta menggunakan buku pedoman metode Ummi, dan pengulangan/ *muraja'ah* di setiap harinya sebelum menambah pelajaran berikutnya.

Penulis mengemukakan sebuah statemen dari ustadzah Iid Fitriani sebagai guru yang mengajar al-Qur'an metode Ummi dan menggunakan media peraga dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di pondok pesantren ar-Roudloh kota Kediri, beliau mengatakan Bahwa:

Saat ini banyak pondok-pondok pesantren maupun lembaga, sekolahan yang menggunakan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi bagi para santri-santrinya mapun anak didiknya di sebuah lembaga-lembaga maupun sekolah. Karna metode Ummi ini sebuah cara belajar al-Qur'an terbaru agar cepat memahami dan lancar membaca al-Qur'an dengan cepat serta cara belajarnya menggunakan nada-nada tersendiri. Ada seorang santri di disini yang awalnya belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi setelah belajar Al-Qur'an metode Ummi dengan menggunakan media alat Peraga, santri tersebut dengan cepat bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang berarti penggunaan media Peraga dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi ini lebih optimal dan efektif mudah di pahami bagi santri.⁸

Berdasarkan paparan yang melatar belakangi di atas bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga sangat membutuhkan metode, metode yang praktis, efektif, dan efisien sehingga mampu memberikan kontribusi untuk usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an, maka penulis mengambil

⁸ Wawancara, Iid Fitriani, Di Pondok Pesantren Putri Ar-Raudloh Ngronggo Kota Kediri, Jum'at 22 Maret 2019, 19.30.

sebuah tema penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Peraga dan Metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri” maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

B. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemanfaatan media Peraga dan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur’an?
2. Bagaimana materi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur’an?
3. Bagaimana evaluasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur’an?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media Peraga dan pembelajaran al-Qur’an metode Ummi
2. Untuk mendeskripsikan materi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur’an
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur’an

D. Kegunaan penelitian

Adapun hasil yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Kegunaan Teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi khasanah keilmuan dan memberikan sumbangsih untuk meningkatkan pembelajaran serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang pemanfaatan media Peraga dan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi terutama bagi santri pondok pesantren ar-Raudloh Ngronggo Kota Kediri.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemanfaatan media peraga dan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren putri ar-Raudloh Ngronggo kota Kediri.
- b. Manfaat bagi pondok pesantren ar-Raudloh, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran al-Qur'an metode ummi lebih baik lagi, serta bisa sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran al-Qur'an yang telah berlangsung di pondok pesantren ar-Raudloh kota kediri.
- c. Manfaat bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menerapkan pengetahuan dan mendorong diri sendiri agar lebih giat lagi dalam belajar al-Qur'an agar bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

- d. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Terutama bagi masyarakat-masyarakat yang mempunyai sebuah lembaga-lembaga pengajian maupun sekolah-sekolah TPQ ataupun TPA bagi anak didiknya.
- e. Bagi kampus, dapat dijadikan khazanah keilmuan atau referensi baru tentang perbandingan media peraga ini dengan media-media pembelajaran lainnya dalam studi al-Qur'an ataupun BTQ.